

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Padang

Regina Restu Amelia, Fanny Ayudias, Vania Aresti Yendrial

Universitas Alifah Padang Jurusan Keperawatan Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B

Padang Kode Pos 25134

reginarestuamelia19@gmail.com, ayudiafanny@gmail.com, vaniaarestiyendrial@alifah.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker urutan kedua di Indonesia. Secara nasional Indonesia terjadi penurunan pemeriksaan IVA 8,3% tahun 2021 dan tahun 2022 menjadi 6,83%. Sumatera Barat pemeriksaan IVA tahun 2021 sebanyak 15% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 9,99%, ini masih dibawah target nasional 50%. Puskesmas Ambacang merupakan cakupan pemeriksaan IVA terendah di Kota Padang Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sikap dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang tahun 2025. Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan Maret s/d Agustus tahun 2025. Pengumpulan data tanggal 14 s/d 25 April 2025. Populasi seluruh wanita usia subur yang berada di Kelurahan Pasar Ambacang wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang bulan Januari 2025 berjumlah 556 orang dengan sampel 85 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner dengan cara angket. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 61,2% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, 47,1% keluarga tidak mendukung dalam pemeriksaan IVA, 52,9% sikap negatif. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA ($pvalue=0,000$) dan ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA ($pvalue=0,000$). Kesimpulan penelitian adanya hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA. Melalui Pimpinan Puskesmas, diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan lagi kegiatan program pemeriksaan IVA dan petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA secara dini di Puskesmas.

Kata Kunci : Sikap, Dukungan Keluarga, Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

Cervical cancer is the second most common cancer in Indonesia. Nationally, Indonesia saw an 8.3% decline in VIA screening rates in 2021 and 6.83% in 2022. In West Sumatra, the rate of VIA screening was 15% in 2021, and a 9.99% decline in 2022, still below the national target of 50%. The Ambacang Community Health Center (Puskesmas) had the lowest VIA screening coverage in Padang City. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and attitudes and visual acetic acid inspection (VIA) among women of childbearing age (WUS) in the Ambacang Community Health Center (Puskesmas) working area in Padang in 2025. This was an analytical study with a cross-sectional design. The study was conducted from March to August 2025. Data collection took place from April 14 to 25, 2025. The population consisted of 556 women of childbearing age in Pasar Ambacang Village, within the Ambacang Padang Community Health Center, in January 2025, with a sample size of 85 women of childbearing age. The sampling technique used was proportional random sampling. A questionnaire was used. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square statistical test. The results showed that 61.2% had never undergone a VIA test, 47.1% of families did not support the test, and 52.9% had negative attitudes. There was a relationship between family support and the VIA test ($p\text{-value} = 0.000$), and there was a relationship between attitudes and the VIA test ($p\text{-value} = 0.000$). The study concluded that attitudes and family support were related to the VIA test. Through the Community Health Center Management, it is hoped that the Community Health Center can further increase its IVA screening program activities and that health workers can provide information to women of childbearing age to undergo early IVA screening at the Community Health Center.

Pendahuluan

Kanker leher rahim atau disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*). Kanker serviks merupakan tumor ganas di leher rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks terjadi pada bagian organ reproduksi wanita. Leher rahim adalah

bagian yang sempit di sebelah bawah antara vagina dan rahim. Dibagian inilah tempat terjadinya tumbuhnya kanker serviks (Tilong, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 secara global kejadian kanker serviks di dunia merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan sebanyak 660.000 orang. Sekitar 350.000 perempuan meninggal akibat penyakit ini. Hampir semua kanker serviks (99%) dikaitkan dengan infeksi HPV. Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan, dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat berada pada urutan ke 14 dengan cakupan deteksi dini sebesar 7,5% dimana pada tahun 2022 ini cakupannya mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2023 dengan cakupan sebesar 9,99% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023). Penderita kanker di Kota Padang mengalami peningkatan tahun 2022 sebanyak 56 kasus dan tahun 2023 sebanyak 59 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Sebanyak 95% kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Faktor Resiko kejadian kanker serviks antara lain yaitu perilaku seksual yang meliputi sering berganti-ganti pasangan seksual, berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun, faktor sosial yang meliputi tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan tingkat pengetahuan rendah dan akses untuk mendapatkan skrining kanker serviks menjadi rendah, perokok aktif maupun pasif, paritas tinggi, penggunaan pil oral kombinasi, penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Kemenkes RI, 2022).

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada wanita usia subur di Indonesia. Jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi disebabkan oleh terlambatnya deteksi dini. Pada umumnya kanker serviks terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA dan papsmear (Kemenkes RI, 2021).

WHO memberikan rekomendasi kepada wanita usia 20 - 45 tahun ke atas untuk melakukan pemeriksaan IVA tiap 5 tahun sekali (WHO, 2024). Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim dengan asam cuka (asetat asetat 3 – 5%). Kemudian diamati apakah ada kelainan seperti area berwarna putih. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks. Jika terlihat tanda yang mencurigakan, maka metode deteksi lainnya yang lebih lanjut harus dilakukan (Kartikawati, 2018).

Secara nasional Indonesia tahun 2021 sebanyak 8,3% wanita usia subur telah menjalani deteksi dini kanker serviks dan terjadi penurunan tahun 2022 sebesar 6,83%. Sumatera Barat Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA tahun 2021 sebanyak 15% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 9,99%, ini masih dibawah target nasional 50% (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah sudah mencanangkan tes deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Sudah 14 provinsi (42%) yang melakukan program ini. Sasaran tes deteksi dini adalah mereka yang berusia 18 hingga 50 tahun. Di Indonesia, deteksi dini kanker serviks menyasar pada perempuan dengan kelompok usia 20 tahun keatas, prioritas usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai tahun 2019. Pada pemeriksaan IVA Indonesia dilakukan pemeriksaan minimal 3 tahun sekali (Kemenkes RI, 2021).

IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia (Rasjidi, 2019). Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA hanya 7,34% dan masih terbilang rendah, padahal cakupan screening yang efektif dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian karena kanker serviks (Kemenkes RI, 2020).

Banyak wanita usia subur menerima tentang bahayanya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini, namun menolak untuk melakukan pemeriksaan, karena beberapa faktor pula seperti takut dihadapkan dengan hasil pemeriksaan yang mungkin diluar dugaan, ataupun rasa malu karena harus memperlihatkan organ intimnya kepada orang lain sekalipun tenaga kesehatan. Kurangnya mengetahui tentang gejala serta kekhawatiran akan biaya pengobatan yang mahal pun melatar belakangi para wanita tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker tersebut. Beberapa rumor yang berkembang di masyarakat seperti beberapa WUS (Wanita Usia Subur) mengatakan tidak mau melakukan deteksi dini karena khawatir apabila hasilnya positif maka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pengobatannya, sehingga beberapa dari mereka menguatkan opini dengan meyakinkan bahwa kesehatannya baik-baik saja. Padahal jika kanker serviks ini terdeteksi secara dini, seorang wanita dapat terhindar dari keganasan kanker tersebut dan angka kesembuhannya juga meningkat (Marantika, 2021)

Berdasarkan teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kesehatan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut masyarakat, pendidikan dan sosial ekonomi. Faktor pendorong (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan pelayanan kesehatan dan faktor pendukung (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, atasan dan lainnya.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari perilaku pemeriksaan IVA. Namun masih ada keluarga yang kurang mendukung dalam hal pemeriksaan IVA ini. Pada penelitian Shalikhah (2021) di Yogyakarta ditemukan hasil keluarga kurang mendukung (51%) dan (77%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan penelitian Fathurrohman (2019) ditemukan hasil keluarga tidak mendukung (73,5%) dalam pemeriksaan IVA.

Penelitian Apriyanti (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Ca Serviks menggunakan metode visual asam asetat (IVA) ditemukan hasil tidak melakukan pemeriksaan IVA (80,5%), pengetahuan kurang baik (79,3%), tidak ada dukungan keluarga (42,2%), tidak ada peran petugas kesehatan (43,9%). Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA ($p=0,003$). Penelitian Mustika (2022) tentang hubungan sikap wanita usia subur dengan perilaku

melakukan pemeriksaan IVA ditemukan hasil sikap negatif (21,4%) dan tidak pernah memeriksa IVA (76,2%). Ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA ($pvalue=0,000$). Penelitian Kristianti (2019) tentang hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kabupaten Kediri ditemukan hasil sikap negatif (46,6%) dan pemeriksaan IVA kurang (85%). Ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA ($pvalue=0,034$).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 mengatakan dari 24 Puskesmas yang ada di kota Padang, Puskesmas Ambacang Kuranji merupakan cakupan pemeriksaan IVA terendah yaitu 87 orang (1,2%) dari 7.544 wanita usia subur (Laporan Profil Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Januari 2025 terhadap 10 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pasar Ambacang wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kuranji Padang, dengan melakukan wawancara ditemukan 8 orang (80%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 2 orang (20%) sudah pernah. Dari 8 orang sebanyak 6 orang (75%) mengatakan tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA karena saya tidak memiliki penyakit kanker leher rahim, yang belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA, 6 orang (75%) sangat setuju bahwa pemeriksaan leher rahim membuka alat kelamin dihadapan orang, dari 8 orang tersebut 4 orang mengatakan tidak setuju keluarga saya selalu menginginkan tentang pentingnya pemeriksaan IVA, 5 orang (62,5%) mengatakan sangat setuju keluarga mendampingi saya saat melakukan pemeriksaan IVA dan 6 orang (75%) tidak keluarga menginginkan saya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan sikap dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang tahun 2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Variabel independen (dukungan keluarga dan sikap) dan variabel dependen (pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)). Penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang pada bulan Maret – Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang berjumlah 556 orang dengan sampel 85 orang. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Pemeriksaan IVA

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS)

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Belum Pernah	52	61,2
2	Pernah	33	38,8
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 85 wanita usia subur didapatkan sebanyak 52 orang (61,2%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Dukungan Keluarga

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dalam Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS)

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tidak Mendukung	40	47,1
2	Mendukung	45	52,9
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 85 wanita usia subur didapatkan sebanyak 40 orang (47,1%) keluarga tidak mendukung dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Sikap

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wanita tentang Pemeriksaan IVA Usia Subur (WUS)

No	Sikap	f	%
1	Negatif	45	52,9
2	Positif	40	47,1
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 85 wanita usia subur didapatkan sebanyak 45 orang (52,9%) memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan IVA

Dukungan Keluarga	Pemeriksaan IVA				Jumlah		<i>p value</i>
	Belum Pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	35	87,5	5	12,5	40	100	0,000
Mendukung	17	37,8	28	62,2	45	100	
Jumlah	52	61,2	33	38,8	85	100	

Dari 52 orang (61,2%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA didapatkan 35 orang (87,5%) tidak mendapatkan dukungan keluarga dan 17 orang (37,8%) mendapatkan dukungan keluarga. Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.6
Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Padang

Sikap	Pemeriksaan IVA				Jumlah		<i>p value</i>
	Belum		Pernah		f	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Negatif	41	91,1	4	8,9	45	100	0,000
Positif	11	27,5	29	72,5	40	100	
Jumlah	52	61,2	33	38.8	85	100	

Dari 52 orang (61,2%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA didapatkan 41 orang (91,1%) memiliki sikap negatif dan 11 orang (27,5%) memiliki sikap positif. Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari separuh (61,2%) wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pebrina (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong ditemukan hasil tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA (77,3%). Penelitian lain yang hampir sama dilakukan oleh Apriyanti (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Ca Serviks menggunakan metode visual asam asetat (IVA) ditemukan hasil tidak melakukan pemeriksaan IVA (80,5%). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian dan uji statistik yang sama dengan hasil frekuensi belum pernah melakukan pemeriksaan IVA lebih dari 50%.

IVA merupakan metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa (Tilong, 2019). IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3 – 5%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternative dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Marmi, 2019). WHO memberikan rekomendasi kepada wanita yang sudah menikah usia 20 - 45 tahun ke atas untuk melakukan pemeriksaan IVA tiap 5 tahun sekali (WHO, 2024).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, thin prep (Mustapa, et. al, 2021).

Banyak wanita usia subur menerima tentang bahayanya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini, namun menolak untuk melakukan pemeriksaan, karena beberapa faktor pula seperti takut dihadapkan dengan hasil pemeriksaan yang mungkin diluar dugaan, ataupun rasa malu karena harus memperlihatkan organ intimnya kepada orang lain sekalipun tenaga kesehatan. Kurangnya mengetahui tentang gejala serta kekhawatiran akan biaya pengobatan yang mahal pun melatar belakangi para wanita tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker tersebut. Beberapa rumor yang berkembang di masyarakat seperti beberapa WUS (Wanita Usia Subur) mengatakan tidak mau melakukan deteksi dini karena khawatir apabila hasilnya positif maka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pengobatannya, sehingga beberapa dari mereka menguatkan opini dengan meyakinkan bahwa kesehatannya baik-baik saja. Padahal jika kanker serviks ini terdeteksi secara dini, seorang wanita dapat terhindar dari keganasan kanker tersebut dan angka kesembuhannya juga meningkat (Marantika, 2021)

Meskipun WUS memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku WUS terhadap pemeriksaan IVA belum tentu baik karena pengetahuan dan akses informasi dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA belum sampai kepada WUS. Faktor kesadaran WUS dalam mencegah penyakit, takut atau malu untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan, dan tidak didukung oleh suami/keluarga juga mempengaruhi perilaku WUS untuk memeriksakan diri. Sehingga WUS yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan tentang IVA yang lebih baik dari pada WUS yang berpendidikan rendah sehingga belum tentu melakukan pemeriksaan IVA (Chaowawanit, et. al, 2019).

Menurut asumsi peneliti belum pernahnya wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (78,8%) yang lebih sering dirumah dengan kesibukan pekerjaan rumah tangga sehingga tidak sempat mendengarkan atau melihat informasi-informasi tentang pemeriksaan IVA.

Dukungan Keluarga Tentang Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hampir dari separuh 47,1% memiliki keluarga tidak mendukung dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang..

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Ca Serviks menggunakan metode visual asam asetat (IVA) ditemukan hasil tidak ada dukungan keluarga (42,2%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Shalikhah (2021) di Yogyakarta ditemukan hasil keluarga kurang mendukung dalam pemeriksaan IVA sebanyak (45%).

Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Panutan dari keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari keluarga akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker servik (Notoatmodjo, 2018).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan sehingga sangat mempengaruhi status kesehatannya. Bentuk dukungan keluarga ada empat yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian (appraisal) dan dukungan emosional. Besarnya dukungan dari suami atau keluarga sangat berkontribusi dalam memperkuat alasan ibu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Friedman, 2016).

Menurut analisa peneliti keluarga yang kurang mendukung 45,9% tidak setuju bahwa keluarga selalu mendampingi saat saya sakit atau dalam masalah, 40% tidak setuju keluarga saya bersama-sama ikut merasakan yang saya hadapi, 48,2% tidak setuju keluarga saya membantu saya dengan tulus dan ikhlas, 37,6% tidak setuju keluarga saya mendampingi saya saat saya melakukan pemeriksaan IVA dan 43,5% tidak setuju keluarga tidak memberikan penjelasan kepada Ibu mengenai hal-hal yang tidak jelas tentang pemeriksaan IVA.

Menurut asumsi peneliti keluarga yang tidak mendukung tentang pemeriksaan IVA ini dikarenakan kesibukan keluarga dalam aktifitas sehari-hari sehingga tidak dapat memperhatikan kesehatan keluarga tersebut. Selain itu pemahaman keluarga tentang pemeriksaan IVA juga masih kurang. Kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan informasi dan mengambil keputusan untuk pemeriksaan IVA sangat mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA. Selain itu perlunya tenaga kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan kepada keluarga tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sehingga keluarga mendukung untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker serviks.

Sikap WUS Tentang Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (52,9%) memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2019) tentang hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kabupaten Kediri ditemukan hasil sikap negatif (56,6%). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Fitria (2021) tentang hubungan sikap ibu PUS dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA ditemukan hasil sikap negatif (53,7%).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2018). Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2016).

Analisa peneliti sikap negatif dapat dilihat dari hasil penelitian 37,6% sangat tidak setuju bahwa saya merasa takut untuk ikut serta pada pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA, 48,2% tidak setuju saya merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim jika saya ada gejala kanker leher rahim saya seperti perdarahan di luar haid, keputihan yang berbau, 50,6% sangat tidak setuju saya tidak akan melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim karena saya merasa akan hasil tes yang dapat mendiagnosa saya memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim atau tidak, 45,9% pemeriksaan kanker leher rahim sebaiknya dilakukan 1 kali sepanjang usia saya dan 55,3% pemeriksaan kanker leher rahim dengan tes IVA diperkukan untuk seluruh wanita yang telah menikah.

Menurut asumsi peneliti sikap seseorang terbentuk melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui proses identifikasi. Seseorang meniru orang lain didasari suatu keterikatan emosional. Hal ini dikarenakan masih ada wanita usia subur yang memiliki pendidikan rendah yaitu SD dan SMP (35,2%). Pendidikan mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan tindakan, jika pendidikan seseorang tersebut rendah maka informasi yang didapatkan tidak dapat diaplikasikan sehingga seseorang tersebut bersikap negatif.

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang tidak mendukung ditemukan 35 orang (87,5%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 5 orang (12,5%) yang pernah memeriksakan IVA. Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Ca Serviks menggunakan metode visual asam asetat (IVA) ditemukan hasil Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA ($p=0,003$). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Peberina (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong ditemukan hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA ($p=0,002$).

Panutan dari keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari keluarga akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker servik. Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Panutan dari keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari keluarga akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker servik (Notoatmodjo, 2019).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA ini dapat dilihat bahwa 87,5% keluarga yang tidak mendukung tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dikarenakan keluarga tidak setuju mendampingi saat saya sakit atau dalam masalah, keluarga tidak setuju bersama-sama ikut merasakan yang saya hadapi, keluarga tidak setuju untuk membantu saya dengan tulus dan ikhlas, keluarga tidak setuju untuk mendampingi saya saat saya melakukan pemeriksaan IVA dan keluarga tidak memberikan penjelasan kepada Ibu mengenai hal-hal yang tidak jelas tentang pemeriksaan IVA.

Keluarga tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan IVA dan bagaimana cara pemeriksaan IVA dan tidak pernah memberitahu tentang manfaat pemeriksaan IVA tersebut. Dari hasil kuesioner tidak adanya perhatian keluarga ini dikarenakan pada wanita usia subur memiliki usia 26 – 35 tahun (44,7%) dan keluarga tidak ada mengeluh tentang kesehatan reproduksi pada keluarga. Selain itu keluarga beranggapan bahwa pada usia tersebut wanita usia subur dalam keadaan sehat-sehat saja sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 45 responden yang sikap negatif ditemukan 41 orang (91,1%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 4 orang (8,9%) yang pernah memeriksakan IVA. Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2019) ditemukan hasil ada hubungan sikap dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kabupaten Kediri ditemukan hasil ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Fitria (2021) ditemukan hasil ada hubungan sikap ibu PUS dengan pelaksanaan tes IVA ditemukan hasil sikap negatif ($p\text{-value}=0,000$).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2018). Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2016).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada penelitian ini sikap negatif ditemukan 91,1% tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Ini terlihat sangat tidak setuju bahwa saya merasa takut untuk ikut serta pada pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA, tidak setuju saya merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim jika saya ada gejala kanker leher rahim saya seperti perdarahan di luar haid, keputihan yang berbau, sangat tidak setuju saya tidak akan melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim karena saya merasa akan hasil tes yang dapat mendiagnosa saya memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim atau tidak, pemeriksaan kanker leher rahim sebaiknya dilakukan 1 kali sepanjang usia saya dan pemeriksaan kanker leher rahim dengan tes IVA diperkukan untuk seluruh wanita yang telah menikah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Lebih dari separuh (61,2%) wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.
2. Hampir dari separuh (47,1%) memiliki keluarga tidak mendukung dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.
3. Lebih dari separuh (52,9%) memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.
5. Ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Padang.

Saran

Mengacu dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diajukan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi Puskesmas Ambacang Padang
Melalui Pimpinan Puskesmas, diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan lagi kegiatan program pemeriksaan IVA dan petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA secara dini di Puskesmas.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan bagi institusi pendidikan Universitas Alifiah Padang dapat menambah referensi atau bahan bacaan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan IVA dan riset metode penelitian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat seperti sikap, pendidikan, lingkungan tersedia, fasilitas sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Apriyanti. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Ca. Serviks Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan*, Vol.6 No.1.
- BKKBN. (2017). *Peserta KB Aktif*, Jakarta : Kemenkes RI
- Chaowawanit, et. Al (2019). *Sikap Manusia. Teori dan pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohlim. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara. *Medula*. Volume 9 Nomor 2
- Fitria. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubunga dengan Partisipasi Wanita dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Friedman. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hastono. (2019). *Analysis Data Bidang Kesehatan*. PT. Raja Grafindo. Persada.
- Hidayat. (2019). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Media.
- Kartikawati. (2018). *Epidemiologi Kanker Serviks*. Indonesian Jurnal of Cancer. 3(3):103-108.
- Kemenkes RI, (2021). *Persentase Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (IVA) dan Payudara*, Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta : Kemenkes RI
- _____. (2022). *Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30 – 50 tahun di Indonesia*, Jakarta : Kemenkes RI
- Kristianti (2019). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kemiri Kabupaten Kediri. *Jurnal Medistra*. Vol 1 No.1
- Marmi. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. Vol 6 No. 1.
- Marantika (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaannya. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3 No. 1 : 4719-4725.
- Maglaya. (2019). *Perawatan Kesehatan Keluarga ; Suatu Proses*, Pusdiknakes Depkes RI, Jakarta.
- Mubarak. (2016). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : EGC.
- Mustapa. (2021). *Buku Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mustika. (2022). Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Melakukan Pemeriksaan IVA. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*. Vol2. No.1
- Niven. (2019). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo (2018). *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peberina (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3 No. 1 : 4719-4725.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023

- Rasjidi. (2019). *Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita*, Yogyakarta : Siklus
- Setiadi. (2019). *Konsep dan Penulisan Riset Perawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- _____. (2018). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shalikhah. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear pada ibu rumah tangga di desa gulunan Sidokerto Kecamatan Plupuh kabupaten Sragen.
- Setyowati. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta : Mitra Cendikia
- Suprayanto. (2019). *Kupas Tuntas Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Jakarta : EGC.
- Tilong. (2019). *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*, Yogyakarta : FlashBooks
- WHO. (2024). *Cancer Incidence in Indonesia. International Agency For Research in Cancer*, 858, 1-2.